

BAB III

PONDOK PESANTREN DI KECAMATAN BATI-BATI KAB. TANAH LAUT DAN PROFIL KAJIAN TAFSIR AL-QUR`AN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis dan Keagamaan Masyarakat di Kecamatan Bati-Bati

a. Kondisi Geografis dan Jumlah Penduduk

Antara 114 19' 13'' – 116 33' 28'' Bujur Timur dan 1 21' 49'' – 4 10' 14'' Lintang Selatan, adalah letak yang merupakan garis lintang secara astronomis provinsi Kalimantan Selatan.¹ Tanah Laut merupakan salah satu kabupaten yang berada di Kalimantan Selatan, dengan ibu kotanya Pelaihari. Berdasarkan UU No. 8 Thn. 1965, tanggal 12 Februari 1965, yang mana merupakan hari jadi Tanah Laut.

Secara geografis memiliki luas wilayah berdasarkan kelas ketinggian dari permukaan air laut >500 m yang lebih rendah dari 1000 m adalah 13 661 km, dan luas wilayah Kab. Tanah Laut berdasarkan kelas ketinggian dari permukaan air laut >1000 m, adalah 15 769, jadi total luas wilayah Kab. Tanah Laut adalah 3729 30 m.² Sementara jarak dari Ibu kota Kabupaten/Kota ke Ibu Kota Provinsi di provinsi Kalimantan Selatan, adalah 65, 0 km,³ dengan ketinggian 64 m di atas permukaan laut, memiliki posisi kemiringan 0-2% adalah 290 147, yang luas

¹BPS Statistics Of Kalimantan Selatan Province, *Kalimantan Selatan dalam Angka* (BPS Provinsi Kalimantan Selatan: CV Karya Bintang Muslim, 2018), 3.

²BPS Statistics Of Kalimantan Selatan Province, *Kalimantan Selatan dalam Angka*, 13-14.

³BPS Statistics Of Kalimantan Selatan Province, *Kalimantan Selatan dalam Angka*, 18.

kemiringan tanahnya 2-8% adalah 22 590, yang kelas kemiringannya 8-15% dengan 20 470, dan kelas 15-25% adalah 19 150, yang mana Kalimantan Selatan secara keseluruhan berjumlah 378. 628.⁴

Bapak H. Rudiansyah merupakan ketua dari daerah Kecamatan Bati-Bati Kab. Tanah Laut. Dan jarak dari Ibu kota provinsi menuju Kecamatan Bati-Bati Kab. Tanah Laut sekitar 41 km, dan Kecamatan Bati-Bati memiliki kurang lebih 22 889 jumlah jiwa laki-laki dan 21 848 jumlah jiwa perempuan di angka tahun 2020.⁵

Wilayah Kecamatan Bati-Bati memiliki wilayah administrasi sebelah Utara dan sebelah Timur adalah Desa Bati-Bati, Kecamatan Bati-Bati; sebelah Selatan Desa Gunung Raja, Kecamatan Tambang Ulang; sebelah Barat Desa Kurau Kecamatan Kurau, dan memiliki luas wilayah 234, 75 km².

b. Keadaan Sosial Keagamaan Masyarakat

Kehidupan agamis yang sangat kental, toleransi yang tinggi, masyarakat hidup rukun dan damai dalam bersosialisasi, hal demikian memberikan suatu keindahan tersendiri di masyarakat.⁶ Lebih khusus di Kecamatan Bati-Bati berdasarkan pasca riset terkait sosial keagamaan di masyarakat, sungguh sangat religius, dengan mayoritas yang kebanyakan menganut agama Islam, jumlah keseluruhan yang tercatat 41821 jumlah penduduk beragama Islam.⁷ Walaupun

⁴BPS Statistics Of Kalimantan Selatan Province, *Kalimantan Selatan dalam Angka*, 8-9

⁵Lihat Situs Resmi, *Badan Pusat Statiska Kabupaten Tanah Laut 2020*, Diakses pada 1 Desember 2020. <https://tanahlautkab.bps.go.id/indicator/12/75/1/jumlah-penduduk-menurut-jenis-kelamin.html>.

⁶Rahmadi, *Islam Kawasan Kalimantan*, 30.

⁷Lihat Situs Resmi, *Data Penganut Agama Kementerian Agama 2020*, Diakses pada 1 Desember 2020. https://tanahlaut.kemenag.go.id/media_library/files/7b55dc7f03e8d6c4dca6137ff2bdf137.pdf.

demikian, tidak menutup kemungkinan terdapat aliran kepercayaan lainnya, dan sejauh ini tidak terdapat rintangan, pertentangan dan perdebatan lainnya yang serius dalam hal ini terkait keadaan sosial keagamaan di masyarakat.

2. Kondisi Pondok Pesantren Kecamatan Bati-Bati Kab. Tanah Laut

Terdapat beberapa pondok pesantren yang berada di Kecamatan Bati-Bati Kab. Tanah Laut berdasarkan data dari Kementerian Agama RI Kantor Wilayah Kabupaten Tanah Laut, yang ditanda tangani Kepala Kantor Kementerian Agama oleh bapak Drs. H.M.Rusdi Hilmi, MA pada tahun 2021, tiga di antaranya yang sangat signifikan dan menjadi subjek dalam penelitian ini, berdasarkan hasil riset yang telah peneliti lakukan sebagaimana berikut ini.⁸

- a. Pondok Pesantren Darussalim, Jl. Pahlawan Rt.08 No.43, Muhammad Ridwan
- b. Pondok Pesantren Ubudiyah, Jl. Pesantren Rt.07 Rw.02 Desa Padang, K.H. Auria
- c. Pondok Pesantren Raudatul Muhibbin, Jl. A Yani Desa Benua Raya, H. Muhammad Hamidan

⁸Lihat Data Pondok Pesantren yang Terdaftar di Kemantrian Agama Kabupaten Tanah Laut 2020, Diakses pada 17 Mei 2022. https://tanahlaut.kemenag.go.id/media_library/files/301b13d877b1c96ff855d04b5e1c3268.pdf.

B. Profil Pondok Pesantren di Kecamatan Bati-Bati

Berikut ini profil lengkap pondok pesantren, yang ada di wilayah Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut yang dimaksudkan dalam penelitian ini.

1. Pondok Pesantren Darussalim

a. Profil Pondok Pesantren Darussalim

Berlatar belakang keinginan yang kuat oleh K.H. Ahmad Sanusi (6 Januari 1939 Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut), untuk mencerdaskan bangsa khususnya masyarakat di Kecamatan Bati-Bati, maka berdirilah Madrasah Ibtidaiyah Darussalim sejak 10 Januari 1967 atau 10 Syawwal 1357 H. Semuanya tidaklah luput dari yang namanya usaha yang keras, perjuangan yang gigih, disertai niat yang tulus dan kuat serta ketabahan dan kesabaran, meskipun pada awal berdiri santri yang masuk berumur 6 sampai 7 tahun. Dengan tenaga pengajar sendiri, dan menamatkan mereka pada kali pertama dengan jumlah 8 orang santri, dan semakin tahun bertambah dan berkembang baik guru maupun muridnya.

Pendidikan Pondok Pesantren Darussalim terbagi dua lokasi, yaitu khusus wilayah Putra dan khusus wilayah Putri. Bertempat di alamat yang sama Jl. Pahlawan Rt.08 No.43 keduanya berseberangan, hanya dengan jalan setapak dan pintu gerbang sebagai penyekat antara kedua wilayah tersebut. Waktu dahulu tidak sebesar yang sekarang keadaannya, tidak terdapat khusus wilayah yang terbagi, dan tidak adanya asrama baik Purta maupun Putri. Sekarang telah dibangun bukan bangunan, juga serta sarana prasana termasuk asrama yang khusus dibuatkan luas, karena semakin tahun bertambah jumlah santrinya. Begitu

juga guru-guru yang bertambah jumlahnya baik alumni dari sana maupun dari luar yang kompeten pada bidangnya.

Kurikulum yang diterapkan disusun berdasarkan kurikulum yang jelas, yakni ditentukan oleh Depag dan Diknas untuk yang reguler. Sedangkan kurikulum pondok untuk Diniyah *Wusthā*, yaitu mengikuti Pondok Pesantren Darussalam Martapura, dan Pondok Pesantren Langitan Tuban.

b. Ciri Khas dan Tipologi

Secara garis besar tipologi Pondok Pesantren Darussalim ialah *salafiyah* (tradisional), maraknya penyebaran teknik informasi dan globalisasi semua dapat diimbangi, dan menjadi penunjang dalam proses belajar dan mengajar seperti komuter dan laboratorium bahasa, dengan tanpa mengubah kurikulum yang ada.

Ciri khas yang menonjol dari Pondok Pesantren Darussalim pada jenjang pendidikannya, seperti mengutamakan penguasaan mahir dalam ilmu alat agar santri/santriwati mampu membaca kitab kuning. Seperti memaknai kalimat, memahami, dan *mensyarahkannya* dengan kitab-kitab klasik yang ada. Dalam hal ini jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh para santri/santriwati dengan tingkatan kelas 1 *Wusthā*, ialah dengan metode *Amstilatī* selama satu tahun, begitu juga dengan metode *al-Miftāh lī al-'Ulūm* untuk Madrasah Stanawiyah 3 tahun.

c. Jenjang Pendidikan

Berdasarkan surat keputusan, pondok pesantren ini terdata di Kementerian Agama Kab. Tanah Laut mulai tanggal 18 Oktober 1999, dengan Akta Notaris No. 24 dan NSPP: 512630106012 namanya, “Yayasan Pondok Pesantren

Darussalim.” Kemudian dikembangkan jenjang pendidikan Raudhatul Athfāl (RA) 1994; 2004 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD); 1967 Madrasah Ibtidaiyah (MI); 2001 Madrasah Diniyah *Wusthā* (MDW); 2004 Madrasah Diniyah ‘*Ulyā* (MDU/MA); 2005 Paket C sederajat (MA); 2007 Paket B sederajat SMP dan 2009 Madrasah Stanawiyah Satu Atap (MTS SA); dan 2007 PDF *Wusthā* dan PDF ‘*Ulyā* dengan Kep Dirjen Pendidikan Islam No. 6395 dengan bantuan AIBEP Australia; 2007 dikembangkan metode membaca kitab kuning “Metode *Amstilatī* (*Dārul Falāh* Jepara);” kemudian tahun 2017 “Metode *al-Miftāh lī al-‘Ulūm* (Sidogiri),” baik untuk *salafiyah* maupun formal. Berikut di bawah ini jenjang pendidikan di Pondok Pesantren Darussalim Bati-Bati.

1. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), anak usia 4-5 tahun dengan kelompok bermainnya
2. Raudhatul *Athfāl* (RA), anak usia 5-6 tahun
3. Tempat Pengembangan al-Qur`an (TPA), anak usia 6-8 tahun
4. Madrasah Ibtidaiyah (MI), anak usia 6 – 12 tahun
5. Pendidikan Diniyah Formal (PDF) atau *Wusthā* setingkat SLTP, anak usia 12 -15 tahun
6. Madrasah Stanawiyah Satu Atap, anak usia 12 -15 tahun
7. Pendidikan Diniyah Formal (PDF), setingkat ‘*Ulyā*
8. Majelis *ta’līm* (bidang keagamaan) kalangan santri dan masyarakat, dalam rangka kegiatan ‘amaliah
9. Tahfidz al-Qur`an

d. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darussalim

1) Visi

Terwujudnya sebagai pranata sosial yang kuat lagi berwibawa dalam sistem pendidikan Islam, berguna mengembangkan dan memberdayakan santri yang unggul dan berakhlak mulia, yang mampu dan proaktif menghadapi pengaruh zaman semakin berkembang yang dilandasi *īmān*, *ihsān*, dan *imtaq*.

2) Misi

Demi tercapainya gagasan di atas, misi Pondok Pesantren Darussalim berikut ini.

1. Mengusahakan untuk memperluas kesempatan pendidikan dan mempertahankan kesetaraan berdasarkan situasi saat ini
2. Mendukung dan promosikan setiap potensi anak, sejak usia dini hingga akhir hayat, untuk membangun masyarakat yang terdidik.
3. Memperbaiki proses pendidikan untuk mengoptimalkan kualitas masukan, motivasi berprestasi, pembentukan akhlak dan moral, perolehan ilmu dan kecakapan hidup.
4. Meningkatkan profesionalisme, dan tanggung jawab lembaga pendidikan sebagai pusat pengembangan ilmu agama, dan memperoleh keterampilan untuk menerapkan ilmu, pengalaman, dan nilai-nilai berdasarkan standar agama
5. Memperkuat peran murid, dan orang tua murid dalam penyebaran agama Islam.

3) Tujuan

Mewujudkan visi dan misi di atas, maka tujuan pendidikan Pondok Pesantren Darussalim, di rinci sebagaimana tertuang dalam Piagam Pendiri Yayasan Pondok Pesantren Darussalim yang bertujuan;

- a) Membantu dalam bidang pendidikan Islam Tarbiyah (Tarbiyah Islamiyah) untuk masyarakat dan pemerintah;
 - b) Sesuai dengan teladan Rasulullah SAW. menyebarkan ajaran Islam dengan penuh hikmah;
 - c) Perbaikan termasuk perbaikan sosial yang bermanfaat bagi agama dan bangsa;
 - d) Beriman, takwa, toleran, berilmu agama, dan ilmu umum, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, mandiri, kreatif, dan penyayang, serta berkemampuan menjadi seorang pemimpin, baik bertanggung jawab untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan contoh bagi mereka.
- e. Program Kegiatan Pondok Pesantren Darussalim

Kegiatan belajar dan mengajar Pondok Pesantren Darussalim dimulai jam 08.00 pagi sampai istirahat shalat dzuhur, dan di lanjutkan pukul 14.30 sampai 17.00 Wita. Bagi santri Putra ditambah 'amaliah rutin pada malam hari dengan membaca al-Qur`an, Dalail, Maulid, Burdah, dan amaliyah lainnya dipukul 18.00 Wita sampai 20.00 Wita. Begitu juga dengan santriwati asrama Putri.

f. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darussalim

Jumlah santri secara keseluruhan tahun 2019 dari jenjang yang ada, sebanyak 1.202 orang yang meliputi PAUD 31 orang, RA 67 orang, MI 491

orang, MDW/PDF *Wusthā* 273, MTS SA 20 orang, MDU/PDF *'Ulyā* 238 orang. Setiap tahun terus mengalami peningkatan jumlah santri/santriwatinya di berbagai jenjang yang ada. Untuk tahun 2021/2022 Pondok Pesantren Darussalim meluluskan 371 santri yang terdiri dari, MI 80 santri, MTS SA 79 orang santri, PDF *Wusthā* 74 orang santri, PDF *'Ulyā* 83 orang santri, RA 33 santri, dan PAUD 22 orang santri. Kemudian sarana dan prasarana pondok pesantren ini sebagai berikut.⁹

- 1) Ruang belajar
- 2) Asrama
- 3) Perpustakaan
- 4) Mushalla
- 5) Ruang elektronik
- 6) Pos kesehatan pondok pesantren (poskestren)
- 7) Lapangan olahraga
- 8) Kitab/buku
- 9) Laboratorium

2. Pondok Pesantren Ubudiyah

a. Profil Pondok Pesantren Ubudiyah

Pondok Pesantren Ubudiyah adalah salah satu pondok pesantren yang terdapat di Kab. Tanah Laut yang bertempat di Kecamatan Bati-Bati, didirikan oleh Alm. K.H. Anang Ramli Haq dan sekarang di asuh oleh K.H. Auria. Jauh

⁹Wawancara dengan Noor Hidayati, Selaku Pengajar Pondok Pesantren Darussalim. Lihat Profil Pondok Pesantren Darussalim, 22 Desember 2022.

sebelum didirikannya Pondok Pesantren Ubudiyah, pengasuh yang kerap disapa Abuya terlebih dahulu melakukan survei ke pondok pesantren yang ada di luar daerah, seperti di Jawa, di Jakarta, yaitu Pondok Pesantren Situbondo Jawa Timur, Pondok Pesantren K.H. Damanhuri di Madura ditempuh dari Bangkalan kurang lebih 90 km.

Berawal dari pondok pesantren inilah pendiri merasa terobsesi untuk merealisasikan membangun sebuah pondok pesantren, sebagai bentuk wujud pengabdian kepada dunia pendidikan sebagaimana yang tertuang di dalam Q.S. al-Hijr ayat 99. Di samping itu, tidak terlepas dari niat utama serta kepedulian pendiri terhadap bangsa maupun negara, karena pada saat itu belum terdapat sekolah lanjutan pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) maupun Madrasah Ibtidaiyah (MI). Meskipun ada, akan tetapi jarak akses tempuh ke sana sangat jauh, perlu alat transportasi dan biaya lainnya untuk bisa melanjutkan pendidikan, khususnya bagi masyarakat yang ada di Kecamatan Bati-Bati.

Pondok Pesantren Ubudiyah beralamatkan di Jl. Pesantren Rt. 7 RW. II Desa Padang Kabupaten Tanah Laut, yang berdiri 15 *Jumādil Akhīr* 1.391 H yang bertepatan 7 Agustus 1971 M. Awal mula pondok pesantren ini di namai Pendidikan Guru Agama atau PGA 4 tahun, setelah berjalan selama 6 tahun lembaga ini disebut PGA 6 tahun, kemudian mengikuti era perkembang zaman di tahun 1978, yang awalnya PGA berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah Ubudiyah, tepat tanggal 3 Januari 1978 pondok pesantren ini resmi terdaftar di Kementerian Agama.

Semenjak ini tidak beroperasi sebagaimana mestinya, kemudian di tahun 1985/1986 baru mulai aktif kembali, atas dasar mengemban amanat dari UUD 1945, yakni dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, di samping itu memenuhi kebutuhan pendidikan khususnya di lingkungan kecamatan Bati-Bati. Dengan demikian kurikulum yang berjalan di Pondok Pesantren Ubudiyah, adalah kurikulum Kementerian Agama RI beserta kurikulum Pondok Pesantren Ubudiyah.

b. Ciri khas dan Tipologi

Bertipologikan *khalafiyah* pondok pesantren ini memiliki beberapa keunggulan. *Pertama*, pembentukan karakter Islami/akhlak *al-karīmah*. *Kedua*, ketetapan *yaumul 'Arābiyah* dan *English Day* termasuk shalat *Dhuhā* setiap pagi, shalat wajib berjāma'ah, tadarus al-Qur`an setiap pagi, memperingati hari-hari besar Islam, mendisiplinkan hidup sehat dan rapi, kegiatan menit bersih, dan bakti sosial. *Ketiga*, pengembangan entrepreneurship dengan menjalani kegiatan ekstrakurikuler seperti seni baca al-Qur`an; keterampilan pidato/ceramah (*Muhādharah*); keterampilan kesenian (*Nasyīd/syā'ir* dan *maulīd*); keterampilan kaligrafi; keterampilan komputer; pramuka; pencak silat; bela diri kempo; paduan suara; paskibra; futsal; volley ball; seni teater; dan UKS. dengan ciri khas pondok pesantren yang berkolaborasi pada ranah umum, dengan tujuan yang jelas inilah Pondok Pesantren Ubudiyah Bati-Bati.

c. Jenjang Pendidikan

Tahun 2000 diresmikanlah tiga jurusan IPA, IIS, dan Agama, meskipun berstatuskan swasta akan tetapi segala kurikulum umum hampir semuanya

diterapkan, semua terorganisir dengan baik bidang agama maupun umum, dapat dikatakan tidak kalah dengan pondok pesantren yang berada di luar daerah. Terdapat beberapa jenjang pendidikan seperti PAUD, RA (TK) serta Taman Pendidikan al-Qur`an (TPA), Tahfidz al-Qur`an. Jenjang berikutnya Madrasah Diniyah/Madrasah Ibtidaiyah setingkat SD, Madrasah Tsanawiyah setara SLTP, dan Madrasah Aliyah setara SLTA. Secara rinci diuraikan jenjang pendidikan Pondok Pesantren Ubudiyah sebagai berikut.

- 1) Taman Pendidikan al-Qur`an (TPA); 65 orang; pukul 15.00 s.d 17.00.
- 2) Pendidikan al-Qur`an Usia Dini (PAUD); 96 orang: pukul 08.00 s.d 10.00.
- 3) Madrasah Diniyah Ibtidaiyah (MI), Swasta; Terakreditasi B; 215 orang: pukul 07:30 s.d 12:45.
- 4) Madrasah Tsanawiyah; Swasta; Terakreditasi B; 364 orang; 07.30 s.d 14. 35.
- 5) dan Madrasah Aliyah; Swasta; Terakreditasi B; 330 orang; 07.30 s.d 15.00.

d. Visi dan Misi

Berasaskan ayat di bawah maka visi pondok pesantren ini, “*Unggul dalam Berdzikir dan Beprestasi dalam Pikir dengan Dasar Tafaqquh fi al-Dīn.*”

وَأَعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

Artinya: “*Dan sembahlah Tuhanmu sampai kamu menemui kematian yang pasti.*” (Al-Hijr/15:99)

- 1) visi

- a) mewujudkan generasi umat Islam yang berkompeten IMTAQ, dan berkompeten teknologi dengan bertakwa kepada Allah SWT.
- b) membentuk sebuah Pusat Studi Islam dan Dakwah di wilayah tersebut, Tanah Laut dan Kalimantan secara umumnya dan Kalimantan Selatan pada umumnya.

1) Misi

Misi yang dijalankan Pondok Pesantren Ubudiyah sebagai berikut.

- a) Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan bagi masyarakat.
- b) Melakukan proses belajar-mengajar secara konsisten.
- c) Meningkatkan mutu pendidikan di seluruh jenjang pendidikan.
- d) Meningkatkan mutu manajemen pondok dan madrasah yang efektif dan efisien.
- e) Membina SDM baik guru maupun santri-santriwati ke arah professional, Islami, dan berakhlak mulia.
- f) Meningkatkan SDM guru melalui pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) bekerjasama dengan instansi terkait.
- g) Pendalaman bidang studi agama seperti; Nahwu, Sharaf, Tauhid, Fiqih, al-Qur`an Hadis, Tafsir dan sebagainya.
- h) Melaksanakan kegiatan keterampilan yang berteknologi tepat, berguna menumbuh kembangkan kesadaran orang tua murid/santri dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat.

3) Tujuan

a) Tujuan Umum

Meningkatkan siswa pada kemampuannya mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial bermasyarakat, baik pada sosial, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.

b) Tujuan Khusus

- 1) Meningkatkan siswa yang berk cosmopolitan untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Meningkatkan siswa menjadi generasi mulim muda beriman berakhlāk mulia.
- 3) Mewujudkan siswa menjadi anggota masyarakat yang berpengetahuan, mampu berinteraksi secara aktif dengan semangat Ubudiyah (mengabdikan secara vertikal dan horizontal).

e. Program Kegiatan

Program kegiatan Pondok Pesantren Ubudiyah seperti pada umumnya pondok pesantren *salafiyah*, akan tetapi sistem pembelajaran disesuaikan dengan jurusan yang ada pada masing masing unitnya, inilah yang menjadi pembeda dengan pondok pesantren lain. Seperti jurusan Agama yang mendalami ilmu-ilmu keagamaan, jurusan yang mendalami segala aktivitas mendalami ilmu-ilmu sosial, dan jurusan Kimia dengan segala kegiatannya yaitu mendalami ilmu Fisika dan sebagainya lengkap dengan laboratoriumnya.

Berangkat dari hal ini, terdapat majelis *ta'lim* di luar jam pembelajaran formal, yang secara rutin diadakan siang hari Senin dan Jum'at, untuk masyarakat

umum termasuk santri-santri Pondok Pesantren Ubudiyah, yakni pelajaran-palajaran kitab Tauhid, Tasawuf dan Fiqih, serta pembacaan amaliah dzikir dan shalawat. Selain itu, khusus untuk para alumni yang diadakan setiap dua kali dalam satu bulan juga diikuti oleh masyarakat umum, selain agenda keagamaan berupa pengajian, sekaligus tempat berkumpul mendiskusikan bersama untuk memajukan al-mamaternya.

f. Sarana dan Prasarana

Jumlah keseluruhan santri yang belajar di pondok pesantren Ubudiyah senilai 1070 santri. Dan setiap tahun terus diadakan rapat koordinasi mengevaluasi kekurangan-kekurangan yang ada, untuk perbaikan dan kemajuan ke depannya Pondok Pesantren Ubudiyah, dengan semangat berkibar mendirikan pondok pesantren ini, atas dasar ayat al-Qur`an sūrah ke-15 al-Hijr ayat 99. Maka sarana dan prasarana sangat berperan dalam menunjang proses belajar dan mengajar, berikut ini sekurang-kurangnya yang ada di Pondok Pesantren Ubudiyah sebagai tempat pendidikan.¹⁰

Tabel 3.1 Sarana Prasarana Pondok Pesantren Ubudiyah

1	Ruang pimpinan	10	Ruang lab komputer
2	Ruang guru	11	Ruang lab bahasa
3	Ruang kelas	12	Mushallā/Aula
4	Ruang perpustakaan	13	Ruang tata usaha
5	Ruang organisasi kesiswaan	14	Ruang sirkulasi
6	Ruang biologi	15	Gudang
7	Ruang fisika	16	Toilet
8	Ruang kimia	17	Ruang UKS
9	Ruang tempat olahraga	18	Lapangan

¹⁰Wawancara dengan Rahmat Rodhiani, Selaku Pengajar Pondok Pesantren 'Ubūdiyah. Lihat Profil Pondok Pesantren 'Ubūdiyah, 20 Desember 2022.

3. Pondok Pesantren Raudatul Muhibbin

a. Profil Pondok Pesantren Raudatul Muhibbin

Menerapkan metode kombinasi dan sistem kurikulum *salafiyah* di pondok pesantren ini, yang berdiri sejak 2016, dengan promosi besar-besaran secara langsung terjun lapangan maupun tidak langsung seperti media informasi radio, televisi dan penyebaran brosur, hingga terus berkembang dan bertambah santri yang mendaftar bersekolah dipondok pesantren ini.

Pondok Pesantren Raudatul Muhibbin didirikan pada tanggal 13 Juli 2016 M bertepatan 1437 H, oleh Ustadz H. Muhammad Hamidan, berlembagakan pendidikan swasta, berlokasi di Jl. A. Yani Desa Benua Raya Kecamatan Bati-Bati Kab. Tanah Laut, pondok pesantren ini dibangun atas dasar keinginan pimpinan ingin mencetak insan yang *muttafaqah fi al-din* menjadikan pemimpin yang berguna untuk umat bangsa berlandaskan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, dan ukhuwah Islamiah, bebas berpikir akan tetapi tetap berpegang pada al-Qur`an dan Sunnah dalam meningkatkan takwa kepada Allah SWT.

b. Ciri khas dan Tipologi

Pondok pesantren ini bertipologikan *salafiyah* dan memiliki keunggulan seperti memprioritaskan pengajaran agama di luar dan di dalam kelas, dengan berpedoman kepada al-Qur`an dalam kehidupan sehari-hari, adanya bimbingan maulid dalam satu pekan; lancar dan fasih membaca al-Qur`an; pergaulan dan lingkungan terjaga dari hal-hal yang tidak baik; dan menumbuhkan pribadi yang

mandiri, tidak kalah unggul pembelajaran ilmu alat dalam mahir membaca kitab kuning di antaranya seperti kitab tafsir dan lainnya.

Berdasarkan pasca riset ciri khas Pondok Pesantren Raudatul Muhibbin terdapat dua sisi, sisi pertama menonjolkan pengajaran al-Qur`an yang terdapat pada SD al-Qur`an. Kedua, pembelajaran kitab kuning yang menggunakan metode harakati pada ilmu alatnya, menggunakan kitab *Nahwu Jurūmiyah* dengan metode *al-syāhid*¹¹ sebagai penunjang pada praktik membaca kitab.

c. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan yang terdapat di Pondok Pesantren Raudatul Muhibbin sebagai berikut.

1. SD Qur`ani al-Mumtaz 6 tahun
2. Kelas *I'dādi* 1 tahun
3. Madsrasah Diniyah *Wusthā* 3 tahun
4. Madrasah Diniyah *'Ulyā* 3 tahun

d. Visi dan Misi

Visi dan misi Pondok Pesantren Raudatul Muhibbin, dengan visi menanamkan akhlak al-Qur`an pada anak-anak muslim, dengan mencetak generasi muslim yang hafal al-Qur`an, dan mampu membaca kitab. Sedangkan misi yang pertama, menjadi lembaga pendidikan yang mencetak hafidz/hafidzah. Kedua, mendidik para hafidz/hafidzah dengan ilmu Hadis, Fiqih dan ilmu lainnya. Seperti Nahwu, Sharaf dll. Ketiga, mendidik hafidz/hafidzah dengan

¹¹Metode *al-syāhid* adalah metode manual dengan menyebutkan hukum, sebab, alamat yang terdapat di dalam ilmu Nahwu, bentuk penulisaanya seperti sebuah tabel pada umumnya. Lihat Syukrī Ūnus, *Is'āfu al-Thālibin* (Banjarbaru: Barokah Ilmu, n.d.), 8.

metode dakwah *'alā minhaji al-Nubuwwah*. Keempat, menciptakan anak-anak muslim bermoral sebagaimana petunjuk al-Qur`an baik dalam jumlah skala kecil di pedesaan, maupun dalam skala besar di luar daerah. Kelima, membekali hafidz/hafidzah dengan keterampilan praktis untuk mampu berwiraswasta.

e. Program Kegiatan

Secara umum program kegiatan belajar dan mengajar di Pondok Pesantren Raudatul Muhibbin, ialah yang terdapat pada pondok pesantren pada umumnya, seperti adanya asrama sebagai tempat tinggal para santri, selain itu memudahkan untuk kegiatan keagamaan rutin, misalnya maulid satu pekan sekali setiap hari Minggu, pembacaan Burdah setiap malam Jum'at, *rātib al-haddād* setelah shalat Maghrib berjama'ah, dilanjutkan pembelajaran agama lainnya.

Pembelajaran formal secara keseluruhan, baik santri Putra maupun Putri waktunya sama-sama dari hari Senin sampai Sabtu, pada keduanya khusus untuk kelas *I'dadi* terdapat perbedaan, untuk Putra yang diagendakan setiap siang dijam Pagi, dan untuk Putri diagendakan malam sehabis shalat Isya.

f. Sarana dan Prasarana

Jumlah tenaga pengajar di Pondok Pesantren Raudatul Muhibbīn yang terdiri, 6 orang Ustadz, dan 3 orang Ustadzah dengan jumlah keseluruhan 9 orang, dan secara keseluruhan jumlah siswa mencapai 139 orang, dengan jumlah yang ada merupakan sebuah pencapaian yang luar biasa, yang mana baru beberapa tahun pondok pesantren ini berdiri, bahwasanya ini termasuk kategori cepat dalam proses perkembangannya. Selanjutnya sarana dan prasarana yang ada seperti

bangunan ruang belajar sebanyak 12 buah; ruang ibadah 1 buah; ruang kantor 1 buah; kamar santri 7 buah; alat permainan 1 buah; perpustakaan 1 buah; ruang UKS 1 buah; toilet dan lain-lainnya yang cukup efisien mendukung proses belajar dan mengajar, dikarena pada sebagiannya masih dalam proses pembangunan.¹²

C. Profil Kajian Tafsir al-Qur`an Pondok-pondok Pesantren di Kecamatan Bati-Bati

1. Pondok Pesantren Darussalim

a. Kitab dan Waktu Belajar

Kitab rujukan yang digunakan di Pondok Pesantren Darussalim, ialah kitab *Tafsīr Jalālain* untuk Madrasah Diniyah *Wusthā* kelas 1, 2, dan 3 sederajat SLTP, sedangkan tingkat Madrasah Diniyah *‘Ulyā* setingkat SLTA, menggunakan *Tafsīr Marāh Labīd* di kelas 1, 2, dan 3, semuanya guru dan para santri menggunakan kitab dan masing-masing memilikinya. Secara urut waktu pengajaran tafsir sebagai berikut. Pertama, di kelas 2A Senin dan Rabu sore. Kedua, kelas 2B hari Senin sore, Selasa pagi, Kamis pagi, dan Sabtu pagi. Ketiga, kelas 3A dan 3B, dimulai hari Selasa dan Rabu di waktu pagi hari. Kemudian, tingkat *‘Ulyā* di kelas IA dan IB hari Rabu dan Kamis sore di waktu yang sama, sedangkan IIA dan IIB keduanya Rabu pagi, terakhir IIIA dan IIIB hari Selasa sambung-menyambung sedari pagi hingga siang, secara rinci lihat tabel di bawah berikut ini.

¹²Wawancara dengan Mustaqimah, Selaku Pengajar Pondok Pesantren Raudatul Muhibbin Bati-Bati, 4 Januari 2023.

Tabel 3.2 Jadwal Kajian Tafsir al-Qur`an Pondok Pesantren Darussalim

No.	Kelas	Hari	Pukul	Tingkat	
1	2A	Senin	14.00 -16.00	Madrasah Diniyah <i>Wusthā</i> (MDW)	
		Rabu	14.00 -16.00		
2	2B	Senin	14.30 -16.00		
		Selasa	08.00-10.00		
		Kamis	08.00-10.00		
		Sabtu	10.30-12.00		
3	3A	Selasa	08.00-10.00		
	3B	Rabu	08.00-10.00		
4	IA	Rabu	14.30 -16.00		Madrasah Diniyah <i>'Ulyā</i> (MDU)
	IB	Kamis	14.30 -16.00		
5	IIA	Rabu	10.30-12.30	Madrasah Diniyah <i>'Ulyā</i> (MDU)	
	IIB	Rabu	08.00-10.00		
6	IIIA	Selasa	10.30-12.30		
	IIIB	Selasa	08.00-10.00		

Berangkat dari pemaparan di atas, berdasarkan hasil riset memang tidak terdapat kelas tambahan seperti kelas pengajaran tafsir al-Qur`an, misalnya bertempat di rumah Ustadz, ataupun di masjid atau majelis, yang ada hanya kelas tambahan di luar jam formal untuk pengajaran ilmu alat. Hal ini bertujuan untuk mendukung pengajian tafsir al-Qur`an. Sementara jadwal pembelajarannya dimulai setelah selesai shalat Isya sampai selesai.¹³

b. Pengajar dan Peserta

Berdasarkan hasil riset guru yang mengajar di bidang tafsir sebanyak empat pengajar yang terdiri dari Ustadz/Ustadzah, untuk kelas 2A dipegang oleh Bapak Ustadz Lukmanul Hakim, dan Ibu Ustadzah Aisyah untuk kelas 2B,

¹³Wawancara dengan Noor Hidayati, 22 Desember 2022.

sedangkan Bapak Ustadz Murjani pengajar di kelas 3A dan 3B. Selanjutnya tingkat *'Ulyā* Bapak Ustadz H. Abdussalam untuk kelas 1, 2, dan 3 *'Ulyā*.

Sebagaimana telah dipaparkan di atas, telah jelas pengajaran tafsir al-Qur`an hanya terdapat pada jadwal harian yang telah disusun, yaitu pada jam formal sekolah. Kemudian, semua pesertanya dihadiri oleh santri/santriwati yang ada di Pondok Pesantren Darussalim, sesuai jenjang pendidikan yang mereka tempuh, dan sesuai kitab serta pengajar yang sudah disusun dan dijadwalkan, santrinya baik yang mukim termasuk santri kalong, dan di luar dari dua bagian ini tidak terdapat peserta lainnya baik masyarakat mukim maupun non mukim, dikarenakan tidak ada kajian tafsir al-Qur`an di luar jam sekolah.

2. Pondok Pesantren Ubudiyah

a. Kitab dan Waktu Belajar

Kitab rujukan yang digunakan pada pengajaran tafsir al-Qur`an di Pondok Pesantren Ubudiyah, ialah menggunakan kitab *Tafsīr Jalālain*, baik guru maupun murid/santri memakai kitab, begitu juga dengan buku pedoman. Begitu juga pada pengajian yang dijadwalkan di luar jam formal. Terdapat dua kelas untuk kajian di pondok pesantren ini, satu kelas menggunakan kitab khusus yaitu kitab *Tafsīr Jalālain*. Sementara kelas satunya tidak menggunakan kitab kuning, akan tetapi guru dan santri/santriwati menggunakan buku tematis sebagai buku pegangan.

Pengajaran yang menggunakan kitab tafsir, ialah bertempat di ruang aula (majelis). Sedangkan yang menggunakan buku pedoman sistem belajarnya di ruang kelas. Bukan tempatnya saja yang berbeda, akan tetapi juga demikian

waktunya, khusus di majelis waktunya setiap pagi Jum'at dimulai dari pukul 07.00-08.20 pagi. Sedangkan di ruang kelas hari Senin, Selasa, dan Rabu, Jum'at dan Sabtu pada jam yang sudah ditentukan, sebagaimana pada tabel berikut ini.

Tabel 3.3 Jadwal Kajian Tafsir al-Qur`an Pondok Pesantren Ubudiyah

No.	Kelas	Hari	Waktu
1	XI/IIK 2	Senin	10.25-11.05
			11.05-11.45
2	XII/IIK 1	Selasa	08.10-08.50
3	XII/IIK 2	Rabu	08.50-09.30
4	XII/IIK 1		09.30-10.10
5	XI/IIK 1	Rabu	11.45-12.25
			13.00-13.40
			13.40-14.20
6	X/IIK 2	Jum'at	14.20-15.00
			09.55-10.35
			10.35-11.15
7	X/IIK 1	Sabtu	11.15-11.55
			08.50-09.30
8	XI/ MIA		09.30-10.10
			11.45-12.25

Kemudian pengajaran tafsir al-Qur`an di pondok pesantren di luar jam formal, ialah berlangsung sesudah shalat Isya setiap Rabu malam, yang diadakan di rumah guru/*mu'allim* bersangkutan, menggunakan kitab yang sama yaitu *Tafsir Jalālain*. Jadi, pengajaran tafsir al-Qur`an di Pondok Pesantren Ubudiyah bukan hanya terdapat di jam formal pada biasanya, dan juga terdapat yang bertempat di rumah Ustadz.

b. Pengajar dan Peserta

Secara keseluruhan jumlah pengajar bidang tafsir dua orang *mu'allimān*, yaitu Bapak kepala sekolah Bapak Ustadz H. Rahmad Rodhiani dan Ibu Ustadzah Rahmawati yang mengajar di ruang kelas/klasikal itu Ibu, sedangkan yang di majelis adalah Bapak. Terkait pesertanya untuk khusus di jam formal sekolah pesantren, adalah anak-anak santri/santriwati yang tingkat pendidikannya sederajat SLTA, yaitu hanya angkatan Aliyahnya saja baik yang mukim maupun kalong disemua jurusan baik agama maupun umum. Sedangkan MTS atau sederajat SLTP tidak terdapat kajian tafsirnya dan tidak mengikuti kelas di majelis dan di ruang kelas.

Majelis yang berada di kediaman Ustadz pesertanya adalah anak santri/santriwati baik mukim ataupun kalong, dari berbagai jenjang dan jurusan (agama/umum), termasuk masyarakat sekitar baik alumnus dari pondok pesantren ini maupun awam sekalipun. Secara spesifik bagi santri/santriwati di jurusan Keagamaan diharuskan untuk turut serta kajian di waktu ini, yang mana merupakan salah satu tugas dari Ustadzah pada kelas klasikal dalam praktek keagamaan bidang tafsir yang beliau pegang, dan menjadi nilai tambahan dari nilai harian siswa/i.¹⁴

¹⁴Wawancara dengan Ahmad Rodhiani, 20 Desember 2022.

3. Pondok Pesantren Raudatul Muhibbin

a. Kitab dan Waktu Belajar

Kitab yang digunakan pada pengajaran tafsir al-Qur`an di Pondok Pesantren Raudatul Muhibbin, ialah *Tafsir Jalālain* untuk semua kelas 1, 2, dan 3 Madrasah Diniyah *Wusthā*. Dan 1, 2, dan 3 Madrasah Diniyah *'Ulyā* menggunakan kitab *Tafsir Marāh Labīd*. Waktu belajarnya mulai hari Senin sesi ke-2 di kelas 1 *Wusthā*, dan kelas 2 *Wusthā* jam siang di hari Senin di jam pertama, terakhir kelas 3 *Wusthā* hari Selasa dan Sabtu pada jam berbeda. Sementara kelas *'Ulyā* di hari Senin yang dapat dilihat pada tabel berikut di bawah ini.

Tabel 3.4 Jadwal Kajian Tafsir al-Qur`an Pondok Pesantren Raudatul Muhibbin

Hari	Senin			Selasa dan Sabtu	Rabu
Kelas	1 Madrasah Diniyah <i>Wusthā</i> (Putra)	2 Madrasah Diniyah <i>Wusthā</i> (Putra)	1 Madrasah Diniyah <i>'Ulyā</i> (Putra)	3 Madrasah Diniyah <i>Wusthā</i> (Putra)	1, 2, 3 Madrasah Diniyah <i>Wusthā</i> dan <i>'Ulyā</i> (Putri)
Pukul	15.00-16.30	13.15-14.30	18.33-09.00	15.00-16.30 13.15-14.30	08.30-10.00

b. Pengajar dan Peserta

Secara keseluruhan pengajar Putra dan Putri pondok pesantren ini untuk pengajaran tafsir al-Qur`an, ialah berjumlah 5 orang pengajar. Kelas *'Ulyā* Putra hanya memiliki satu kelas saja dengan satu orang pengajar. Untuk kelas satu dua

dan tiga *Wusthā* tiga orang pengajar, sehingga jumlah guru di wilayah Putra berjumlah 4 orang pengajar, sementara santriwati Putri cukup satu orang pengajar.

Santri Putra 1 *'Ulyā* dibimbing oleh Bapak Ustadz H. Hamidan yang merupakan pengasuh Pondok Pesantren Raudatul Muhibbin. Sedangkan santri Putra kelas 1 *Wuthā* dibimbing oleh Bapak Ustadz Amry; kelas 2 & 3 *Wusthā* oleh Bapak Ustadz Iqbal, dan Bapak Ustadz Basri, dan santriwati Putri dibimbing oleh Ustadzah Yana

Sementara itu untuk pengajaran tafsir al-Qur`an yang diadakan di luar jam formal, seperti masjid, atau majelis yang bertempat di rumah Ustadz tidak didapati pada pondok pesantren ini. Maka demikian kga tidak ada pesertanya, baik dari masyarakat sekitar, atau bahkan santri-santriwati pondok pesantren lain bahkan yang ada di lingkungan pondok pesantren.¹⁵

¹⁵Wawancara dengan Ahmad Pithriadi dan Mustaqimah, Selaku Pengajar Pondok Pesantren Raudatul Muhibbin, 4 Januari 2023.